

Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Sekolah Alam Di RT03/RW01 Kelurahan Tuahmadani Kecamatan Tampan Pekanbaru

Syaifullah Syaifullah*¹, Refika Andriani²

Pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Lancang Kuning

*e-mail : jokocipluk@gmail.com

Abstract

English Vocabulary Mastery of Children in RT03/RW01 Tuahmadani, Tampan District of Pekanbaru is low. It could be seen from daily activity, interaction between researcher and the children during preliminary research. Moreover, it was seen from the quiz result, 55 (Very Poor). There are two main causes had by them; some do not study english yet, and some do not like English. As the way out of those two causes, researcher had provided Teaching English Natural Based in several meetings. There were several concepts of Teaching English Natural Based: First, teaching English any time and anywhere, the material can delivered in door or outdoor. Second, Teaching English by model, teacher must be as model in teaching process. The last, Learning by doing is as a based. As a result, after teaching the children by using Natural Based, their English or vocabulary has little improvement. In short, the children are happy in studying English by using Natural Based and supported by simple media.

Key Words: Teaching, English, Natural Based

Abstrak

Kemampuan bahasa Inggris anak-anak Sekolah Dasar di RT03/RW01 kelurahan Tuahmadani Kecamatan Tampan Pekanbaru rendah. Ini dapat dilihat dari proses interaksi sehari-hari antara peneliti dan mereka. Selanjutnya, ini juga dapat dilihat dari nilai quiz yang diberikan pada saat kegiatan pendahuluan, nilai mereka rata-rata 55. Rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka disebabkan oleh dua faktor. Sebagian mereka ada yang belum belajar bahasa Inggris dan separohnya tidak suka belajar bahasa Inggris. Untuk mengatasi du faktor tersebut, peneliti memberikan pengabdian pengajaran bahasa Inggris berbasis sekolah alam dalam beberapa pertemuan. Peneliti memilih tema ini karna ada beberapa konsep yang dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Inggris dengan konsep sekolah alam. Pertama, Sekolah Alam tidak terikat dengan ruang dan waktu. Guru dapat mengajar murid di dalam ruangan atau di luar ruangan. Kedua, guru menjadi model dalam proses pengajaran. Terakhir, pengajaran dapat dilakukan dengan learning by doing. Sebagai hasilnya, penguasaan kota kata bahasa Inggris anak mengalami peningkatan. Kesimpulannya, anak-anak senang belajar bahasa Inggris dengan konsep sekolah alam yg didukung oleh media yang sederhana.

Kata-kata Kunci: Pengajaran, bahasa Inggris, Sekolah Alam

1. PENDAHULUAN

Selama COVID 19 berlangsung, kondisi pendidikan anak-anak di RT03 RW01 Kelurahan Tuahmadani Kecamatan Tampan khususnya bahasa Inggris secara signifikan drastis menurun. Ini terbukti pada saat ketua Tim PKM melakukan survey ke lapangan, ketua Tim sekilas memberikan pertanyaan yang sederhana kepada beberapa anak terkait dengan pelajaran bahasa Inggris. Rata-rata mereka lupa dan tidak mau untuk menyebutkan sesuatu dalam bahasa Inggris walaupun itu berkaitan dengan benda-benda yang mereka lihat sehari-hari. Ada banyak faktor yang menyebabkan ini terjadi, dua diantaranya yaitu kurangnya kontrol dari orang tua dan tidak adanya aturan dalam bermain sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk mengulangi pelajarannya dan lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari khususnya bahasa Inggris bagi mereka yang sudah belajar bahasa Inggris di sekolahnya. Setelah tim melakukan wawancara dengan beberapa orang anak yang sudah mempelajari bahasa Inggris di sekolah mereka tentang masalah yang mereka hadapi pada saat belajar di sekolah, mereka memberikan beberapa jawaban. Pertama, mereka tidak mengerti dengan bahasa tersebut karna bahasanya sangat asing dan tidak tau bagaimana cara mengucapkannya. Kedua, strategi guru yang menyampaikannya kurang menyenangkan. Guru hanya terfokus kepada buku dan LKS, jika anak-anak tidak tau

mereka disuruh melihat kamus. Ketiga, anak-anak tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris.

Dari beberapa masalah di atas, solusi yang ditawarkan untuk pengajaran bahasa Inggris di lingkungan mitra yaitu pengajaran bahasa Inggris berbasis sekolah alam. Ada beberapa alasan kenapa konsep Sekolah Alam yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris di Lingkungan RT03/RW01 Kel. Tuahmadani kec. Tampan Pekanbaru yang diadaptasi dari pendapat Qibtiah *et al* (2018); sebagai berikut:

1. Sekolah Alam tidak terikat dengan Ruang dan Fasilitas sebagaimana biasa yang ada pada sekolah kebanyakan atau pada umumnya. Artinya pengajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan materi yang akan diberikan.
2. Sekolah Alam memiliki konsep ketauladanan didalam menyampaikan materi atau bahan ajar. Artinya pengajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan *modeling*
3. Sekolah alam memiliki konsep pengembangan logika. Artinya pengajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan *learning by doing*.

Araswati (2012) mengemukakan bahwa metode bermain peran dalam pembelajaran akan mudah untuk diterima anak-anak. Hal ini sejalan dengan konsep sekolah alam. Konsep sekolah alam telah diterapkan oleh Rabbianty (2015) dengan Judul Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan Madura Hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris di PAUD SAE Pamekasan menggunakan dua pola pembelajaran yaitu: 1) Bahasa Inggris sebagai media/materi pembelajaran dengan menggunakan aktivitas Indoor maupun outdoor, seperti: songs, story tellings, project, question and answer, games, brainstorming, group discussion, dengan pendekatan natural approach, total physical response, audio lingual method. Aktivitas pembelajaran tersebut dibantu dengan media flashcards, realia, audio visual, worksheet dan lain lain. 2) Bahasa Inggris sebagai media instruksi dalam semua mata pelajaran dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari di SAE Pamekasan. Kelebihan Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD SAE Pamekasan adalah: a) Situasi dan lingkungan belajar yang menyenangkan, b) Fasilitator yang memiliki keterampilan cukup baik, c) Jumlah peserta didik yang terbatas/kelas kecil, d) Lengkapnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, e) Materi yang menyenangkan dan mudah dipahami, f) Tidak ada pekerjaan rumah, g) Peran serta orang tua dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang cukup baik. Kelemahannya adalah: a) Penggunaan Bahasa Ibu (bahasa Indonesia) sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, b) Pronunciation fasilitator yang terkadang tidak sesuai dengan ejaan dan pelafalan yang benar, c) Pencampuran jenjang pendidikan dalam satu lokasi pembelajaran yang membuat sesama siswa saling mengganggu konsentrasi.

Sekolah alam merupakan konsep sekolah yang unik dibandingkan dengan sekolah konvensional, dimana di dalam sekolah alam terdapat elemen visual, spasial, kinestetis, dan naturalis. Konsep sekolah ini mengedepankan alam sebagai sumber inspirasi bagi peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk perancangan tempat belajar yang terintegrasi dengan ruang luar (Putri, 2012). Selain itu Maulana (2016) menyebutkan bahwa sekolah alam merupakan model sekolah yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan potensinya tanpa dibatasi oleh kegiatan eksternal berupa pengaturan yang baku.

Pengertian lebih luas diungkapkan Nasir (2005) dan juga Hadziq (2016) yang berpendapat bahwa sekolah alam merupakan salah satu upaya penyelenggaraan sistem pendidikan yang secara komprehensif memadukan konsep keseimbangan antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan, komunikasi, serta kesadaran akan ekologi lingkungan. Hamdani (2019) berpendapat bahwa sekolah alam adalah pendekatan dan program pendidikan yang menerapkan berbagai rancangan penggunaan waktu, mulai dari sebagian waktu belajar hingga hampir seluruh waktu pembelajarannya semua dapat dilakukan di luar ruangan kelas.

Mukhlison (2018) menyatakan bahwa sekolah alam adalah alternatif sekolah dengan berbasis alam dengan memanfaatkan alam sebagai media untuk menumbuhkan potensi-potensi dan bakat peserta didik secara khusus. Vera (2012) meyakini bahwa melalui pendidikan yang berbasis alam dengan berwawasan lingkungan dapat menciptakan pemikiran yang cemerlang.

Berdasarkan beberapa penjabaran tersebut, maka dapat disintesis bahwa sekolah alam adalah sekolah berbasis alam yang memanfaatkan alam sebagai salah satu sumber belajar utama dan menggunakan pendekatan tematik dimana menggabungkan antara teori dengan pengamatan dan pengalaman praktek secara langsung di lapangan sehingga peserta didik dapat dengan bebas dan secara luas mengkonstruksi pemahaman belajarnya.

2. METODE

Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini seperti yang tersebut dibawah ini:

- a. Penggalian informasi awal melalui komunikasi mengenai penguasaan kosakata bahasa Inggris anak-anak di lingkungan RT03 RW01 Tuahmadani Tampan Pekanbaru.
- b. Persiapan materi pelatihan Pengajaran bahasa Inggris berbasis sekolah Alam. Adapun materi yang telah diberikan kepada mereka yaitu kosakata bahasa Inggris yang terdiri dari kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang selalu mereka temukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun materi atau kosakata tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1: Materi (Daftar Kosakata bahasa Inggris)

Kata Benda	Kata Kerja	Kata Sifat
Head, hair, ear, eyes, nose, lips, mouth, teeth, tongue, jaw, chin, hand, finger, food, tummy, back, rice, water, paper, pencil, pen, ruler, book, chair, knife, broom, spoon, plate, glass, rice	Walk, jump, run, sit down, stand up, move, eat, drink, write, erase, call, speak, stop, take, give, make, like, keep, push, pull, touch, sleep, wake up, play, blow, yawn, shout, close, open, slice, swim	Happy, sad, dizzy, headache, weak, strong, spirit, lazy, noisy, serious, silent, laud, sick, angry, agree, correct, good, bad, big small, afraid, crazy, stupid, smart, handsome, bitter, sweet, sour

- c. Memberikan pengetahuan bahasa Inggris kepada anak-anak di lingkungan RT03 RW01 Tuahmadani Tampan Pekanbaru melalui pengajaran dengan konsep sekolah alam
- d. Pendampingan dalam mengaplikasikan atau praktek kosakata yang telah diberikan.
- e. Monitoring penguasaan kosa kata bahasa Inggris kepada anak-anak di lingkungan RT03 RW01 Tuahmadani Tampan Pekanbaru. Ada dua jenis monitoring yang telah dilakukan. Pertama, peneliti memberikan tes diakhir kegiatan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata oleh anak-anak. Kedua, monitoring dilakukan dengan cara melakukan pemantauan disetiap waktu mereka bermain dan berpaapasan dengan peneliti, apakah anak-anak menggunakan kosakata tersebut atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan surat pernyataan kesediaan bekerjasama dari Mitra, Tim PKM melakukan langkah berikutnya yaitu penyusunan materi yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Inggris dengan konsep Sekolah Alam (SA). Adapun materi yang telah disusun berdasarkan kelayakan dan kepatutan kemampuan bahasa Inggris anak-anak yang ada di lingkungan RT03 RW01 Tuahmadani telah diimplementasikan dalam tiga fase kegiatan. Pertama, kegiatan sebelum Pengajaran. Tim PKM memberikan pre-test kepada anak-anak untuk mengetahui level bahasa Inggris mereka.

Test yang diberikan terkait dengan *Part of Body* khususnya nama-nama benda yang ada di kepala. Tim menuliskan dalam bahasa Indonesia (Rambu Telinga, Gigi, Mata, Telinga) dan anak-anak mencari bahasa Inggrisnya. Hasil dari pre test yang telah diberikan, nilai rata-rata mereka yaitu 55, artinya mereka belum menguasai nama-nama benda dalam bahasa Inggris yang ada disekitar kepala. Dari hasil pre-test ini, Tim menyimpulkan bahwa materi yang akan diberikan kepada mitra adalah bahasa Inggris dasar. Adapun materi yang diberikan kepada mitra yaitu berkaitan dengan kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang sering mereka temukan sehari-hari.



Gambar1: Tim PKM sedang melakukan Pre-Test

Kedua, kegiatan Pengajaran. Setelah Tim PKM menentukan materi ajarnya, tim melakukan pengajaran bahasa Inggris secara tatap muka berbasis Sekolah Alam kepada anak-anak sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun materi yang telah diberikan yaitu terkait dengan kosakata yang mereka temukan pada saat mereka berada disebuah tempat, seperti kata benda; Head, Hair, Ear, Eyes, Nose, Lips, Mouth, Teeth, tongue, hand, finger, tummy, back, rice, water, paper, pencil, pen, ruler. Kata kerja yang diberikan kepada mereka yaitu kosakata yang terkait dengan kegiatan yang sedang mereka lakukan seperti walk, jump, run, sit down, stand up, move, eat, drink, write, call, speak, stop, take, give, make, like, keep, push, pull, and touch. Kata sifat yang diajarkan yaitu kosakata yang menggambarkan kondisi mereka atau situasi yang sedang mereka lihat dilapangan, seperti happy, sad, dizzy, headache, weak, strong, spirit, lazy, noisy, serious, and silent. Semua materi tersebut telah diajarkan ditempat terbuka atau alam terbuka, dimana anak-anak merasa nyaman belajar sambil bermain. Kegiatan pengajaran dilakukan secara tatap muka sebanyak tiga kali.



Gambar 2: Tim PKM sedang mengajar anak-anak tentang kata benda dan sifat



Gambar 3: Tim PKM sedang mengajar anak-anak tentang kata sifat dan kata kerja

Terakhir, kegiatan setelah proses pengajaran secara tatap muka dilakukan, Tim melakukan monitoring dengan dua cara. Pertama peneliti memberikan tes diakhir kegiatan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata oleh anak-anak. Tes yang telah diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal terkait dengan materi yang telah diberikan. Adapun hasil tesnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Nilai Penguasaan Kosakata bahasa Inggris

NO	NAMA	NILAI
1	Anak 1	50
2	Anak 2	50
3	Anak 3	70
4	Anak 4	90
5	Anak 5	50
6	Anak 6	50
7	Anak 7	65
8	Anak 8	65
9	Anak 9	75
10	Anak 10	70
11	Anak 11	50
12	Anak 12	80
13	Anak 13	80
14	Anak 14	75
15	Anak 15	75
Rata-Rata		66

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris anak-anak di RT03 RW1 kelurahan Tuahmadani masih jauh dari yang diharapkan meskipun nilai rata-rata tes akhirnya lebih tinggi dibandingkan dengan pre-tes. Kedua, monitoring dilakukan dengan cara melakukan pemantauan disetiap waktu mereka bermain dan berpaapasan dengan peneliti, apakah anak-anak menggunakan kosakata tersebut atau tidak. Dari proses monitoring tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak mulai gemar atau suka berbahasa Inggris meskipun hanya mengucapkan beberapa kata saja. Namun dapat dilihat dari cara mereka mengucapkan atau mempraktekkan kata-kata tersebut, mereka sudah memiliki keberanian dan percaya diri untuk mempraktekannya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan konsep sekolah alam memberikan nuansa belajar yang berbeda terhadap mitra. Ini dapat dilihat dari nilai mereka dan pada saat belajar mereka merasa sangat senang dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, tim PKM menganggap perlu adanya keberlanjutan dari program ini di RT03/RW01 kelurahan Tuahmadani Kecamatan Tampan Pekanbaru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Rektor Universitas Lancang Kuning dalam hal ini LPPM, yang telah memberikan dukungan penuh baik itu berupa materil atau pendanaan maupun moril atau spirit, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan
2. Ketua RT03/ RW01 kelurahan Tuahmadani Kecamatan Tampan Pekanbaru yang telah sudi untuk menjadi Mitra pada kegiatan ini
3. Anak-anak di lingkungan RT03/RW01 yang sudah menyambut dan ikut serta dengan riang gembira pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Araswati, V. S. (2012). Penggunaan Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Meningkatkan Komunikasi Pada Anak TK Indriyasana 03 Nglinggi Kelompok A Tahun Pelajaran 2011/2012. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamadani, A. (2019). Sekolah Alam: Alternatif Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Harkat Media Komun. Gend.*, vol. 11, no. 1, 86–95, <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i1.10433>
- Hadziq, A. (2016). Pembelajaran Agama Dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam: Potensi Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini Di Sekolah. *Jurnal TATSQIF Vo.14 No.1*, 1-32
- Maulana, H. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam. *Jurnal Khasanah Ilmu. Volume 7, No.1*, 21-31.
- Mukhlison, M. (2018). Peran Sekolah Alam Cordova Terhadap Dinamika Keagamaan Masyarakat Kota Probolinggo. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol.29 No.2, 407-424. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.605>
- Nasir, R. (2005). Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar
- Putri, V. J. (2012). Sekolah Alam Soreang. 2012. Diakses 2021 dari <https://landsart.files.wordpress.com/2015/01/jurnal-veronika-jp-15208068-sekolah-alam-soreang1.pdf>. *Journal Of Arsitektur Vol 2 No 1*, 1-8
- Qibtiah, E. A., Retnowati .R., dan Griet. H. R. (2018). “Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe”, *Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 6 No. 2*, 626-635
- Rabbianty. N.E. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan Madura. *Jurnal OKARA, Vol. 1, Tahun X, Mei 2015*
- Vera, A. (2012). Metode Mengajar Anak di Luar Kelas. Jogjakarta: Diva Press